

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD
KANISIUS NGLINGGI KECAMATAN KLATEN SELATAN
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai

Derajat Sarjana S-1 Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan Oleh :

YULITA PRALISTI

A54B111011

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Sofyan Anif, M.Si
NIP/ NIK : 547

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : YULITA PRALISTI
NIM : A54B111011
Program Studi : S1 PGSD PSKGJ
Judul Skripsi : PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD KANISIUS
NGLINGGI KECAMATAN KLATEN SELATAN
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Sofyan Anif, M.Si

NIP. 547

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD
KANISIUS NGLINGGI KECAMATAN KLATEN SELATAN
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

ABSTRAK

Yulita Pralisti, A54B111011, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,70 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Masalah Sosial siswa kelas IV SD Kanisius Nglingsi dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SD Kanisius Nglingsi yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, tes, dokumentasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kanisius Nglingsi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dengan rata-rata kelas mencapai 55,71 setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 63,57 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,71. Peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hanya 28,57% siswa yang nilainya di atas KKM, pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM 42,85%, dan pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM 78,57%. Penerapan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Kanisius Nglingsi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe STAD, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, selalu dituntut untuk memikirkan tentang bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap, perilaku, dan ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu penggunaan model dan metode yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal yang penting demi tercapainya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan dan partisipasi siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi pelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SD Kanisius Nglingsi, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, hasil belajar IPS kelas IV sangat rendah. Nilai hasil belajar IPS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Faktanya ditunjukkan pada nilai awal IPS sebelum tindakan dari 14 siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM hanya 4 siswa atau 28,57 % siswa, sedangkan 10 siswa atau 71,42 % siswa lainnya nilainya masih di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar IPS di SD Kanisius Nglingsi disebabkan karena guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, serta dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, kurang menyenangkan, kurang variatif dan bersifat hafalan. Siswa malas apabila disuruh membaca materi yang terlalu banyak, siswa sering ramai di kelas bahkan mengganggu teman sebangkunya. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa malu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Dengan beberapa fakta yang terjadi maka peneliti ingin melakukan perubahan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD Kanisius Nglingsi adalah melalui penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan interaksi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul : “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Kanisius Nglingsi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 “

Materi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi sub pokok bahasan masalah sosial, yang diikuti oleh semua siswa kelas IV. Dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Kanisius Nglingsi Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:“Apakah penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Kanisius Nglingsi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014?”

Tujuan Umum : Untuk mendiskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Kanisius Nglingsi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Tujuan Khusus : Untuk mengetahui hasil belajar IPS Kelas IV tentang masalah sosial melalui penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif Tipe STAD* di SD Kanisius Nglingsi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

Manfaat Penelitian, a) Manfaat Teoretis : Memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD melalui penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, b) Manfaat Praktis : Manfaat bagi siswa yaitu : dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Kanisius Nglingsi, c) Manfaat bagi guru yaitu : Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar siswa terutama dalam pelajaran IPS, d) Manfaat bagi sekolah yaitu : dengan penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada mata pelajaran IPS maka dapat menciptakan siswa yang cerdas, terampil, untuk memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah, e) Bagi peneliti : sebagai acuan bagi peneliti dalam memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam suatu pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan di mana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Winkel,1987:36).

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Slavin (1985), Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok –kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Tipe Student Team Achievement Division (STAD) atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa dikembangkan oleh Slavin, menurut Slavin (Isjoni,2009:74) STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi *Achievement divisions (STAD)* adalah

satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat ikut berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

Adapun penerapan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* menurut Slavin (1995), STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu, presentasi kelas, kelompok, kuis (tes), skor peningkatan individual dan penghargaan kelompok.

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Kelebihan dalam pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah : a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, b) Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok., c) Dapat mempererat hubungan antar pribadi siswa yang positif diantara siswa, d) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati, menghargai pendapat orang lain e) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi f) Dapat menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah. Kelemahan dalam pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah : a) Kerja kelompok hanya melibatkan siswa yang mampu memimpin dan mengarahkan siswa yang kurang, b) Sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perwujudan dari suatu pendekatan inter-disiplin (*interdisciplinary approach*) dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial (*social-Sciences*). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, psikologi sosial dan sebagainya. Nasution dalam Nursid Sumaatmadja,dkk(1997:12.3), berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi,

sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik, psikologi, sosial. Ips terdiri dari himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial dan dari bahan realita kehidupan sehari-hari di masyarakat. Di dalam IPS dihimpun semua materi yang berhubungan secara langsung dengan masalah penyusunan dan pengembangan masyarakat serta yang menyangkut pengembangan pribadi manusia sebagai anggota masyarakat yang berguna.

Hakikat dari IPS sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. Tujuan: 1) masalah sosial yang terjadi di masyarakat, 2) memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, 3) melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat.

Kajian Penelitian Yang Relevan : 1) Hartati, Sri (2012). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad) Bagi Siswa Kelas IV Sd Puri 01 Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun Pelajaran 2012/2013, 2) Handayani, Tri (2012) Peningkatan Kerjasama Dalam Kelompok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Pembelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam Di Lingkungan Setempat. (PTK di kelas IV SDN 2 Kranggan Polanharjo Klaten Th 2012/2013), 3) Ni'mah, Maria Ulin (2012) Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada Siswa Kelas V SDN Penggung 01 Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2012, 4) Nurhayati, Kristin (2010) Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Rangka Manusia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Siswa Kelas IV MI Baitussalam Gadingan Tahun Pelajaran 2010/2011, 5) Rahayuningsih, Ika (2011) Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode

STAD (Student teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas IV C SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

Penelitian ini diperlukan observasi awal untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa ,serta menemukan fakta-fakta yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, menyusun rencana tindakan dan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Saat ini masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang konvensional, guru hanya berceramah saja dalam menyampaikan materi kepada siswa, hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran. Penerapan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPS.

Hipotesis tindakan dirumuskan berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :“Bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV tentang masalah sosial di SD Kanisius Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten”.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian, tempat penelitian adalah SD Kanisius Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Sebagai subyek adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2013/2014. Waktu Penelitian, penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Waktu berlangsungnya penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2014.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Kanisius Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten yang mengikuti pelajaran pada tahun 2013/2014. Siswa kelas IV yang mengikuti penelitian ini berjumlah 14 siswa. Prosedur Penelitian, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus

pembelajaran. Rancangan kegiatan pada siklus antara lain : perencanaan, pengamatan, sampai refleksi.

Jenis Data, Data penelitian yang dikumpulkan berupa : 1) Nilai hasil belajar IPS kelas IV di SD Kanisius Nglingsi, 2) Penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* di SD Kanisius Nglingsi. Sumber Data, 1) Hasil belajar IPS diperoleh dari siswa kelas IV SD Kanisius Nglingsi tahun ajaran 2013/2014, 2) Penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* diperoleh dari guru di SD Kanisius Nglingsi.

Metode Pengumpulan Data, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah : Observasi, tes, dokumentasi, wawancara. Margono dalam Rubino Rubiyanto(2011:85) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain : Observasi, checklist, tes, dokumentasi

Validasi yang digunakan yaitu validasi isi. Validitas menunjuk pada penyesuaian alat pengukur dengan tujuan yang hendak diukur. Validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik. Teknik Analisis Data, analisis data Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui langkah- langkah sebagai berikut : a) Proses Analisis Data, b) Penyajian Data, c) Verifikasi Data. Indikator pencapaian merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini antara lain: 1) Siswa dapat mengerjakan soal IPS melalui pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dengan benar dalam waktu yang disediakan, 2) Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang dibahas sekurang- kurangnya 75% siswa memperoleh nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Kanisius Nglingsi beralamatkan di Desa Nglingsi, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. SD Kanisius Nglingsi merupakan sekolah swasta di

bawah lindungan Paroki Roh Kudus Kebonarum. Jumlah siswa 110, dengan jumlah guru 8, dan penjaga sekolah Status sekolah: swasta, SK kelembagaan NSS : 1020301008031, NPSN : 2039956, tahun berdiri : 1934, kepemilikan : hak milik yayasan, status tanah : hak pakai/HGB, luas tanah : 955 m², status bangunan : milik yayasan, luas bangunan : 485 m²

Berdasarkan pengamatan awal dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV adalah guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran IPS, guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, kurang menyenangkan, kurang variatif dan bersifat hafalan, siswa sering ramai di kelas. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat masih banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar IPS yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Faktanya ditunjukkan pada nilai awal IPS sebelum tindakan dari 14 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 4 siswa atau 28, 57% siswa, sedangkan 10 siswa atau 71,42 % siswa lainnya nilainya masih di bawah KKM.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan peneliti dalam siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan siklus I meliputi : menyiapkan silabus yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS dengan materi Masalah Sosial. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan soal- soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa di Siklus I beserta kunci jawabannya, menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan 2 jam pembelajaran dengan alokasi waktu @ 35 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014 jam 09.00-10.10 yang diikuti oleh 14 siswa. Materi yang diberikan pada siklus I yaitu masalah sosial yang meliputi masalah kemiskinan, kebodohan, pengangguran, kejahatan, kependudukan, kenakalan remaja. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai

observer untuk mengamati proses pembelajaran. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut : a) Kegiatan awal : guru mengawali dengan berdoa, dilanjutkan dengan presensi kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini mengenai masalah sosial. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi hari ini, b) Kegiatan inti : pada kegiatan inti guru memberi penjelasan kepada siswa tentang masalah sosial. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi mengenai masalah tersebut. Guru memberi motivasi dan membimbing siswa selama diskusi berlangsung. Guru memberi arahan untuk membantu teman kelompoknya yang belum paham cara menyelesaikannya agar bisa karena keberhasilan timnya tergantung dari individu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi diskusi agar siswa lebih paham. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusi, setelah diskusi selesai perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, c) Kegiatan penutup : guru beserta siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari.

Pada siklus I pertemuan kedua peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus pertama hampir sama dengan pertemuan pertama. Hasil pengamatan guru dalam mengajar, dengan penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata 55,71 menjadi 63,57. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM dari 4 siswa atau 28,57% menjadi 6 siswa atau 42,85%. Berdasarkan hasil belajar pada siklus pertama diketahui bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata dari 55,71 menjadi 63,57. Hasil rata-rata tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu : 65. Untuk itu diperlukan perbaikan dalam beberapa hal yang akan diterapkan pada siklus II.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai pengamat/observer. Tahapan-

tahapan yang dilaksanakan peneliti dalam siklus II terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada siklus II, hasil belajar IPS dengan perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 60. Adapun kenaikan rata-rata hasil belajar IPS dari nilai sebelum perbaikan 63,57 menjadi 80,71 pada siklus II. Batas ketuntasan belajar minimal (KKM) adalah 65. Dalam penelitian ini juga menggunakan lembar cek list untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. siswa yang suka pelajaran IPS 100%, siswa yang tertarik dengan materi IPS 42,85%, siswa yang ingin belajar IPS terus 85,71%, siswa yang aktif mengikuti pelajaran IPS 64,28%, , guru jelas waktu mengajar 57,14%, dapat memahami materi yang diajarkan 64,28 %, metode belajar dari guru menarik 85,57%, sering bertanya bila belum jelas 64,28%, menanggapi setiap pendapat atau pertanyaan 85,71%, ada media yang dipakai guru 78,57%. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan hasil belajar yang diperoleh telah mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan. Guru dan peneliti melakukan analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tindakan pada siklus II dikatakan berhasil. Karena pencapaian dalam siklus II ini telah memenuhi target yang telah ditetapkan, maka penelitian ini diakhiri.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II bahwa pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Kanisius Nglinggi. Peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan ke siklus I terjadi peningkatan dari 55,71 menjadi 63,57 dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan menjadi 80,71. Disimpulkan bahwa sebelum dilakukan penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 4 siswa atau 28,57% , setelah dilakukan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 6 siswa atau 42,85%, dan pada siklus II siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 11 siswa atau sekitar 78,57%.

Peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut merupakan hasil yang dicapai dengan kerja kelompok, terjadi interaksi diantara siswa, dan memotivasi teman yang lain yang belum bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi atau siswa yang pandai dapat menjelaskan siswa atau teman yang belum paham dengan materi pelajaran. Seperti yang disampaikan Slavin (Isjoni,2009:74) STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi *Achievement devisions* (STAD) adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Hasil penelitian ini sudah relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keterbatasan Penelitian, penelitian ini dilakukan khusus untuk siswa kelas IV SD Kanisius Nglingsi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Masalah Sosial.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Kanisius Nglingsi mengalami kenaikan setelah menggunakan pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Dapat dilihat sebelum tindakan hasil belajar siswa yang mencapai KKM ada 4 siswa atau 28,57% setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 6 siswa atau 42,85%, dan pada siklus II meningkat menjadi 11 siswa atau 78,57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* yang digunakan pada pembelajaran IPS tentang masalah sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Kanisius Nglingsi.

Implikasi

1) Dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* mampu meningkatkan hasil belajar IPS sesuai dengan target yang dicapai

dengan hasil yang maksimal, 2) Dalam pembelajaran guru dapat menyampaikan pembelajaran sesuai materi dengan menggunakan metode yang tepat, 3) Dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* memberikan manfaat bagi siswa sehingga siswa aktif, kreatif, dan berani mengemukakan pendapatnya, siswa menjadi tertarik dan pelajaran tidak monoton dan membosankan.

Saran

- 1) Bagi Kepala Sekolah, hendaknya kepala sekolah menghimbau dan mendorong guru agar dalam mengajar guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat maksimal.
- 2) Bagi Guru : a) Guru dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya selalu melakukan inovasi dengan menggunakan metode yang tepat sehingga siswa bisa tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, b) Guru hendaknya menggunakan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dalam pembelajaran IPS agar siswa menjadi aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya.
- 3) Bagi siswa : a) Siswa hendaknya lebih semangat, fokus dalam pelajaran agar dapat menerima pelajaran dengan mudah, b) Siswa hendaknya selalu aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya : penelitian ini masih terdapat kekurangan, dan dalam setiap pembelajaran mempunyai masalah yang berbeda maka perlu solusi yang tepat dengan mengadakan penelitian lebih lanjut agar pembelajaran menjadi maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Hartati, Sri (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad) Bagi Siswa Kelas IV Sd Puri 01 Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Handayani, Tri (2012) *Peningkatan Kerjasama Dalam Kelompok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Pembelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam Di Lingkungan Setempat. (PTK di kelas IV SDN 2 Kranggan Polanharjo Klaten Th 2012/2013)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>. Diakses tanggal 16 April 2014

Isjoni.2009.*Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Nursid Sumaatmadja,dkk. 1997.*Konsep Dasar IPS*. Jakarta:Universitas Terbuka

Ni'mah, Maria Ulin (2012) *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada Siswa Kelas V SDN Penggung 01 Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2012*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nurhayati, Kristin (2010) *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Rangka Manusia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Siswa Kelas IV MI Baitussalam Gadingan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahayuningsih, Ika (2011) *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode STAD (Student teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas IV C SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rubino Rubiyanto.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Surakarta:Qinant

Winkel.1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

Grafik 4.1

Hasil Nilai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik 4.2

Peningkatan Kriteria Ketuntasan minimal

